

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi bangsa serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan. Upaya pembentukan calon wirausahawan baru sangatlah tidak gampang. Hal ini dikarenakan kewirausahaan memuat nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan tujuan hasil yang diharapkan. Jiwa kewirausahaan ini ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, dan tantangan resiko.¹

Jika kondisi yang demikian itu telah di ketahui, mengapa para generasi muda tidak mempersiapkan sejak dini untuk berwirausaha saja. tidak menjadi pencari kerja, dan tidak menambah jumlah pengangguran di masa yang akan datang. Untuk mengubah kondisi tersebut masyarakat khususnya generasi muda harus bertekad merubah orientasinya ke depan dari mencari kerja ke menciptakan pekerjaan, menciptakan lapangan kerja dan lapangan usaha. Jika pendidikan kewirausahaan itu ditanamkan sejak mereka masih kecil tentu akan lebih baik

¹ Cucu Cuanda (ed), *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 48.

perkembangan kemandirian dan kedewasaan seseorang.²

Salah satu lembaga yang *concern* (perhatian) terhadap kewirausahaan adalah Pondok Pesantren Al-Madinah. Dibanding pada masa penjajahan, orientasi Pesantren mengalami pergeseran yang cukup jelas. Jika di masa penjajahan misi Pesantren adalah mendampingi perjuangan politik merebut kemerdekaan dan membebaskan masyarakat dari belenggu tindakan tiranik, maka pada masa pembangunan ini, hal itu telah digeser menuju orientasi ekonomi.³

Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pondok Pesantren juga berbenah diri dan meningkatkan kualitas pendidikannya, baik dalam materi/kurikulumnya, maupun metode pembelajarannya. Pendidikan kewirausahaan juga mendapat perhatian di berbagai Pesantren dengan melaksanakan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren, berarti para santri telah berlatih diri menjadi wirausahawan, sebagai bekal kelak usaha mandiri ketika telah lulus belajar di Pesantren.⁴

Menurut Didin Hafidhuddin, Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga diantara lembaga-lembaga lainnya yang memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan *tafaqquh fi al-din* (pengajaran, pemahaman, dan pendalaman ajaran agama Islam), serta fungsi *indzhar* (menyampaikan dan mendakwahkan ajaran

² Sudrajad Rasyid, et al. *kewirausahaansantri*, Jakarta: PT. Citrayudha Alamanda Perdana, hlm. 3

³ Mujamil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2001, hlm. 5

⁴ *Ibid*, hlm. 29

kepada masyarakat).⁵

Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban, yaitu:

1. sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*Center of Excellence*).
2. sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*Human Resource*).
3. sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*Agent of Development*).⁶

Pesantren Al-Madinah di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang adalah salah satu Pondok Pesantren yang diindikasikan telah memiliki sistem Pendidikan Pesantren yang menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan (yang memadai, terstruktur dan tertata secara sistemik) baik dilihat dari substansinya maupun strateginya, perbedaannya dengan Pesantren yang lain adalah di Pondok Pesantren Al-Madinah di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang sejak awal berdirinya sudah menerapkan pembelajaran kemandirian wirausaha, di mana seluruh kegiatan usaha dari proses awal produksi hingga menjadi barang jadi dikerjakan oleh santri semua tingkatan. Berbeda dengan pesantren lain yang hanya memberdayakan santri senior saja atau memberdayakan santri tetapi hanya sebagai penjaga toko saja. Begitu juga dengan sektor usaha yang dijalankan di Pondok Pesantren ini, bergerak dalam berbagai bidang seperti produksi barang dan jasa.

⁵ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani, 1998, cet. I, hlm. 120

⁶ Mujamil Qomar, *loc. cit*

Sampai saat ini Pondok Pesantren telah memiliki usaha yang dijalankan oleh santri-santri di Pondok Pesantren Al-Madinah. Ini telah berjalan dan menghasilkan laba yang nantinya diperuntukan bagi santri dan sebagian untuk pengembangan Pondok Pesantren. Namun jika melihat potensi wirausaha mulai dari segi jenis usaha dan jumlah santri sebagai pelaksana, seharusnya usaha di Pondok Pesantren ini dapat berkembang lebih pesat dan menghasilkan laba yang lebih maksimal. Namun pada kenyataannya omset dari penjualan seluruh unit usaha di Pondok Pesantren masih sangat sedikit.

Berikut adalah omset penjualan usaha santri di Pondok Pesantren bulan Januari-April tahun 2014 :

Tabel

Tabel omset usaha santri Ponpes Al-Madinah

Jenis usaha	Makanan ringan	Toko sembako	Isi ulang air minum
Januari	Rp.279.000	Rp.5.500.000	Rp.930.000
Februari	Rp.280.000	RP.6.150.000	Rp.672.000
Maret	Rp.217.500	Rp.5.750.000	Rp.957.000
April	Rp.255.000	Rp.6.850.000	Rp.630.000

Sumber :laporan keuangan usaha Pondok Pesantren

Sebenarnya banyak sekali potensi yang belum tergali dan belum di maksimalkan oleh Pondok Pesantren Al-Madinah dalam menjalankan aktivitas

wirausahanya sehingga usaha yang dimiliki oleh santri-santri di Pondok Pesantren dapat berkembang pesat dan dapat menjadi tempat pembelajaran yang efektif bagi seluruh santri yang nantinya dapat bermanfaat bagi masa depan santri sehingga dapat menjalankan kehidupan dengan lebih sejahtera.

Pendidikan Kinerja wirausaha di Pondok Pesantren ini cukup penting untuk diteliti, karena pemberdayaan ekonomi umat di masa yang akan datang akan lebih baik dan lebih maju. Pemberdayaan tersebut bermakna sebagai upaya sadar yang dilakukan secara sistemik oleh Pondok Pesantren Al-Madinah dalam mengenalkan, memupuk, menumbuhkan, dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan dan menuangkan ke dalam bentuk skripsi yang berjudul: **ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN KINERJA WIRAUSAHA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MADINAH KECAMATAN GAYAMSARI KOTA SEMARANG.**

B. Rumusan Masalah

Untuk dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi yang di terapkan untuk meningkatkan kinerja wirausaha santri di Pondok Pesantren Al-Madinah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang ?
2. Bagaimana efektifitas strategi peningkatan kinerja wirausaha santri di Pondok

Pesantren Al-Madinah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi yang di terapkan untuk meningkatkan kinerja wirausaha santri di Pondok Pesantren Al-Madinah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui efektifitas strategi peningkatan kinerja wirausaha santri di Pondok Pesantren Al-Madinah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

2. Manfaat Hasil Penelitian

a. Manfaat Akademis.

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait, khususnya pada dunia pesantren. Selanjutnya, untuk memberikan sumbangsih dalam rangka pengembangan budaya kewirausahaan di kalangan santri dan umat Islam pada umumnya, yang pada akhirnya mampu melahirkan para wirausahawan Muslim yang handal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah* keilmuan Islam.

b. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dengan format pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan yang

ditemukan, dapat digunakan sebagai acuan dalam pembinaan nilai kewirausahaan, khususnya sikap kemandirian bagi para santri maupun masyarakat luas, terutama di Pesantren-Pesantren yang memiliki kesamaan karakter dengan Pesantren yang sedang diteliti.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini sebelum penulis mengadakan penelitian lebih lanjut kemudian menyusunnya menjadi satu karya ilmiah, maka langkah awal yang penulis tempuh adalah mengkaji terhadap karya ilmiah terdahulu yang mempunyai judul hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Maksud pengkajian ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti sekarang tidak sama dengan penelitian dari skripsi-skripsi terdahulu.

Adapun setelah penulis mengadakan suatu kajian kepustakaan, penulis akhirnya menemukan beberapa tulisan yang menulis judul hampir sama dengan yang akan penulis teliti, antara lain :

1. Karya Deden Suprihatin, *Sistim Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining Bogor dalam menumbuhkan entrepreneurship santri tahun 1429H/2008* yang lebih memaparkan tentang sistem pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren bukan meningkatkan kinerja wirausaha santri di PondokPesantren.⁷
2. Karya Anwar Arif Wibowo, *Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan*

⁷Dedensuprihatin, "*sistempelatihankewirausahaan di PondokPesantrendarunnajah*", skripsi, Bogor, 2008

Semangat Jiwa Kewirausahaan tahun 2009, di dalam skripsi ini membahas dan menganalisis permasalahan pokok tentang strategi Pondok Pesantren dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat, bukan peningkatan kinerja wirausaha santri di Pondok Pesantren.⁸

3. Karya Ali Rofiq, Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri (Studi Kasus di Koperasi Pondok Pesantren Sirojuth-Tholibin desa Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan) Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2012. Di dalam skripsi ini hanya membahas tentang pengaruh pengelolaan koperasi dalam pembentukan jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren.⁹

Berbeda dengan ketiga skripsi dan tulisan di atas bahwa penelitian yang akan penulis lakukan pada Pondok Pesantren Al-Madinah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang adalah memberikan gambaran mengenai Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Wirausaha santri di Pondok Pesantren. Demikianlah perbedaan pokok pembahasan atau materi yang akan penulis teliti dengan skripsi-skripsi terdahulu.

⁸Anwar arifwibowo, “*strategi Pondok Pesantren dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan*”, skripsi, Yogyakarta, 2009

⁹Ali Rofiq, *Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri (Studi Kasus di Koperasi Pondok Pesantren Sirojuth-Tholibin desa Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan)*, Semarang : IAIN Walisongo, 2012

E. Metode Penelitian.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penulisan sebagai berikut :

1. Sumber Data.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memerhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.¹⁰

Sumber data primer penulis peroleh dengan menggunakan metode interview, di dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah strategi yang di terapkan oleh santri dalam rangka peningkatan kemampuan labaan wirausaha santri di Pondok Pesantren Al-Madinah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

Sumber data skunder adalah sumber data yang di peroleh dari tangan kedua, maksudnya data tersebut didapat dari dokumen-dokumen terkait gambaran umum tentang wirausaha santri yang dijalankan di Pondok Pesantren Al-Madinah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

Sumber data sekunder penulis gali dengan menggunakan metode dokumentasi dan juga dengan cara menelaah buku-buku referensi sebagai

¹⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, Jakarta : Rajawali Pres, 2008, hlm. 103.

bahan yang ada hubungannya dengan peningkatan kinerja wirausaha santri di Pondok Pesantren Al-Madinah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Dokumentasi.

Pengertian dokumentasi adalah : “laporan tertulis dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran peristiwa itu dan dituliskan dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan peristiwa.¹¹ Melalui metode ini penulis akan menggali data terkait gambaran umum tentang usaha yang di jalankan santri di Pondok Pesantren Al-Madinah Kecamatan Gayamsari kota Semarang.

b. Metode Interview.

Interview atau wawancara diartikan dengan suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan didasarkan pada suatu masalah tertentu.¹²

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹³

¹¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tasito, 1982, hlm. 180.

¹² *Ibid*, hlm. 187.

Melalui metode observasi ini peneliti akan mengumpulkan data berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dan sumber data penulis jumpai selama observasi berlangsung.

3. Metode Analisis Data

Langkah selanjutnya yang penulis lakukan setelah data-data terkumpul adalah mengolah data dan menganalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis yakni suatu metode analisis yang menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, penyusun membagi kepada beberapa bab yakni :

BAB I. Pendahuluan. Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan teori kinerja wirausaha. Bagian ini akan membahas tentang landasan teori, yaitu terdiri dari, kinerja pemasaran, konsep dasar kewirausahaan, strategi wirausaha, islam dan kewirausahaan serta sekilas pandang Pondok Pesantren.

BAB III. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Madinah di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Pada bab ini menguraikan tentang sejarah

¹³ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1989, hlm. 60.

berdirinya Pondok Pesantren Al-Madinah di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, perkembangan, Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren, dan struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren. semua poin-poin tersebut dikemukakan secara umum dan lebih difokuskan pada divisi departemen usaha pondok pesantren Al-Madinah di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

BAB IV. Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB V. Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran